ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Analisis Yuridis Tentang Tanggung Jawab Negara dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Teknologi *Deepfake Artificial Intelligence* (AI) Ditinjau dari Pasal 28G Ayat (1) UUD 1945 dan Perspektif *Fiqih Siyasah*" ini ditulis oleh Helfi Malinda Yufitasari NIM. 1860103222184, Program Studi Hukum Tata Negara, dengan pembimbing Ibu Rofiqatul Haniah, S.H., M.H.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Negara, *Deepfake Artificial Intelligence* (AI), Pasal 28G Ayat (1) UUD 1945, Fiqih Siyasah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) yang melahirkan teknologi *deepfake*, yaitu teknologi yang mampu memanipulasi wajah, suara, maupun identitas seseorang secara digital dengan tingkat kemiripan yang tinggi. Meskipun memiliki manfaat dalam berbagai bidang, teknologi ini juga berpotensi disalahgunakan untuk melakukan penipuan, penyebaran disinformasi, pencemaran nama baik, eksploitasi seksual digital, serta berbagai bentuk kejahatan siber lainnya. Penyalahgunaan *deepfake* tidak hanya berdampak pada individu sebagai korban, tetapi juga menimbulkan ancaman terhadap hak atas rasa aman dan perlindungan diri pribadi sebagaimana dijamin dalam Pasal 28G ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai bentuk penyalahgunaan *deepfake*, tanggung jawab negara dalam menanggulanginya, serta relevansinya dalam perspektif *Fikih Siyasah*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana bentuk penyalahgunaan teknologi *Deepfake* AI yang berpotensi melanggar hak atas rasa aman dan perlindungan diri ditinjau dari Pasal 28G ayat (1) UUD 1945; (2) bagaimana tanggung jawab negara dalam menanggulangi penyalahgunaan *Deepfake* AI; dan (3) bagaimana perspektif Fikih Siyasah dalam menanggulangi penyalahgunaan teknologi *Deepfake* AI.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode *content analysis*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan perundang-undangan (*statute approach*), pendekatan konseptual (*conceptual approach*), dan pendekatan *Fikih Siyasah.* Sumber data terdiri dari bahan hukum primer, sekunder, dan tersier yang diperoleh melalui studi kepustakaan terhadap peraturan perundang-undangan, jurnal ilmiah, buku, artikel, serta literatur hukum Islam yang relevan dengan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penyalahgunaan teknologi *Deepfake AI* dapat berbentuk pornografi non-konsensual, pencemaran nama baik, penipuan digital melalui *voice cloning*, penyebaran disinformasi, pemerasan digital, manipulasi politik, serta berbagai bentuk kejahatan siber lainnya yang berpotensi melanggar hak atas rasa aman dan perlindungan diri pribadi sebagaimana dijamin dalam Pasal 28G ayat (1) UUD 1945; (2) tanggung jawab negara dalam menanggulangi penyalahgunaan *Deepfake* AI diwujudkan melalui pembentukan regulasi yang adaptif, perlindungan data pribadi, penegakan hukum terhadap pelaku, peningkatan literasi digital masyarakat, serta penguatan sistem pengawasan dan keamanan digital guna menjamin perlindungan hak konstitusional warga negara; dan (3) dalam perspektif *Fikih Siyasah*, penyalahgunaan *Deepfake* AI bertentangan dengan prinsip kemaslahatan (*maslahah mursalah*) karena menimbulkan kemudaratan yang merugikan individu maupun masyarakat. Selain itu, konsep *hisbah*

menegaskan pentingnya pengawasan moral publik terhadap penggunaan teknologi, sedangkan prinsip *amanah imamah* menempatkan negara sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam menjaga keamanan, kehormatan, dan kemaslahatan masyarakat di ruang digital. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif negara dalam membangun sistem perlindungan hukum yang efektif dan berkeadilan agar perkembangan teknologi tetap sejalan dengan nilai-nilai konstitusi dan prinsip-prinsip hukum Islam.

Abstract

This thesis entitled "Juridical Analysis of State Responsibility in Overcoming the Misuse of Deepfake Artificial Intelligence (AI) Technology Reviewed from Article 28G Paragraph (1) of the 1945 Constitution and the Perspective of Fiqh Siyasah" was written by Helfi Malinda Yufitasari, Student Identification Number 1860103222184, Constitutional Law Study Program, under the supervision of Rofiqatul Haniah, S.H., M.H.

Keywords: *State Responsibility, Deepfake Artificial Intelligence (AI), Article 28G Paragraph (1) of the 1945 Constitution, Fiqh Siyasah.*

This research is motivated by the rapid development of Artificial Intelligence (AI) technology which has given rise to deepfake technology, a technology capable of manipulating a person's face, voice, and identity digitally with a high degree of similarity. Although deepfake technology offers various benefits in different sectors, it also has the potential to be misused for fraud, disinformation, defamation, digital sexual exploitation, and other forms of cybercrime. The misuse of deepfake technology not only affects individuals as victims but also poses threats to the right to security and personal protection as guaranteed under Article 28G Paragraph (1) of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia. Therefore, it is necessary to examine the forms of deepfake misuse, the state's responsibility in addressing such misuse, and its relevance from the perspective of Fiqh Siyasah.

The research questions in this study are: (1) What are the forms of misuse of Deepfake AI technology that potentially violate the right to security and personal protection as reviewed from Article 28G Paragraph (1) of the 1945 Constitution? (2) What is the state's responsibility in overcoming the misuse of Deepfake AI? and (3) How does Fiqh Siyasah view efforts to overcome the misuse of Deepfake AI technology?

This research employs a library research method using content analysis. The approaches applied in this study include the statutory approach, conceptual approach, and Fiqh Siyasah approach. The data sources consist of primary, secondary, and tertiary legal materials obtained through literature studies of legislation, scientific journals, books, articles, and Islamic legal literature relevant to the research topic.

The results of this study indicate that: (1) the misuse of Deepfake AI technology may take the form of non-consensual pornography, defamation, digital fraud through voice

cloning, dissemination of disinformation, digital extortion, political manipulation, and various other forms of cybercrime that potentially violate the right to security and personal protection as guaranteed by Article 28G Paragraph (1) of the 1945 Constitution; (2) the state's responsibility in overcoming the misuse of Deepfake AI is manifested through the establishment of adaptive regulations, personal data protection, law enforcement against perpetrators, enhancement of digital literacy, and strengthening digital supervision and security systems to ensure the protection of citizens' constitutional rights; and (3) from the perspective of Fiqh Siyasah, the misuse of Deepfake AI contradicts the principle of public benefit (maslahah mursalah) because it causes harm to individuals and society. Furthermore, the concept of hisbah emphasizes the importance of public moral supervision over the use of technology, while the principle of amanah imamah places the state as the party responsible for safeguarding the security, dignity, and welfare of society in the digital sphere. Therefore, an active role of the state is required in establishing an effective and equitable legal protection system so that technological development remains aligned with constitutional values and the principles of Islamic law.

الْخُلَاصَةُ

هَذِهِ الرِّسَالَةُ الْعِلْمِيَّةُ بِعُنْوَانِ: «**التَّحْلِيلُ الْقَانُونِيُّ لِمَسْؤُولِيَّةِ الدَّوْلَةِ عَنْ مُكَافَحَةِ إِسَاءَةِ اسْتِخْدَامِ تِقْنِيَّةِ التَّزْيِيفِ فِي ضَوْءِ الْمَادَّةِ ٢٨ ز الْفِقْرَةِ (١) مِنْ (Deepfake AI) الْعَمِيقِ الْمُعْتَمِدَةِ عَلَى الذَّكَاءِ الِاصْطِنَاعِيِّ دُسْتُورِ جُمْهُورِيَّةِ إِنْدُونِيسِيَا لِسَنَةِ ١٩٤٥ وَمِنْ مَنْظُورِ الْفِقْهِ السِّيَاسِيِّ الْإِسْلَامِيِّ**»، أَعَدَّتْهَا هِيلْفِي مَالِينْدَا يُوفِيتَاسَارِي، رَقْمُ الْقَيْدِ: ١٨٦٠١٠٣٢٢٢١٨٤، بِقِسْمِ الْقَانُونِ الدُّسْتُورِيِّ، تَحْتَ إِشْرَافِ الدُّكْتُورَةِ رُوفِيقَةِ الْحَنِيَّةِ، الْمَاجِسْتِيرِ فِي الْقَانُونِ.

الْكَلِمَاتُ الْمِفْتَاحِيَّةُ: مَسْؤُولِيَّةُ الدَّوْلَةِ، التَّزْيِيفُ الْعَمِيقُ، الذَّكَاءُ الِاصْطِنَاعِيُّ، الْحَقُّ فِي الْأَمْنِ وَالْحِمَايَةِ الشَّخْصِيَّةِ، الْفِقْهُ السِّيَاسِيُّ الْإِسْلَامِيُّ.

تَنْبُعُ خَلْفِيَّةُ هَذَا الْبَحْثِ مِنَ التَّطَوُّرِ الْمُتَسَارِعِ فِي تِقْنِيَّاتِ الذَّكَاءِ الِاصْطِنَاعِيِّ، الَّذِي أَدَّى إِلَى ظُهُورِ تِقْنِيَّةِ (Deepfake) التَّزْيِيفِ الْعَمِيقِ، وَهِيَ تِقْنِيَّةٌ تُمَكِّنُ مِنَ التَّلَاعُبِ بِالصُّوَرِ وَالْأَصْوَاتِ وَالْهُوِيَّاتِ الرَّقْمِيَّةِ لِلْأَشْخَاصِ، بِدَرَجَةٍ عَالِيَةٍ مِنَ الدِّقَّةِ وَالْوَاقِعِيَّةِ. وَعَلَى الرَّغْمِ مِنَ الْفَوَائِدِ الْمُتَعَدِّدَةِ الَّتِي تُوَفِّرُهَا هَذِهِ التِّقْنِيَّةُ فِي مُخْتَلِفِ الْمَجَالَاتِ، فَإِنَّهَا قَدْ تُسْتَغَلُّ فِي أَغْرَاضٍ غَيْرِ مَشْرُوعَةٍ، مِثْلَ الِاحْتِيَالِ الرَّقْمِيِّ، وَنَشْرِ الْمَعْلُومَاتِ الْمُضَلِّلَةِ، وَالتَّشْهِيرِ وَالِابْتِزَازِ الْإِلِكْتُرُونِيِّ، وَالِاسْتِغْلَالِ الْجِنْسِيِّ الرَّقْمِيِّ، وَغَيْرِ ذَلِكَ مِنَ الْجَرَائِمِ الْإِلِكْتُرُونِيَّةِ. وَلَا تَقْتَصِرُ الْآثَارُ السَّلْبِيَّةُ النَّاجِمَةُ عَنْ إِسَاءَةِ اسْتِخْدَامِ هَذِهِ التِّقْنِيَّةِ عَلَى الْأَفْرَادِ فَحَسْبُ، بَلْ تَمْتَدُّ لِتُشَكِّلَ تَهْدِيدًا مُبَاشِرًا لِلْحَقِّ فِي الْأَمْنِ وَالْحِمَايَةِ الشَّخْصِيَّةِ الْمَكْفُولِ بِمُوجَبِ الْمَادَّةِ ٢٨ ز الْفِقْرَةِ (١) مِنْ دُسْتُورِ جُمْهُورِيَّةِ إِنْدُونِيسِيَا لِسَنَةِ ١٩٤٥. وَلِذَلِكَ يَهْدِفُ هَذَا الْبَحْثُ إِلَى دِرَاسَةِ أَشْكَالِ إِسَاءَةِ اسْتِخْدَامِ تِقْنِيَّةِ التَّزْيِيفِ الْعَمِيقِ، وَتَحْلِيلِ مَسْؤُولِيَّةِ الدَّوْلَةِ فِي مُوَاجَهَتِهَا، وَبَيَانِ مَوْقِفِ الْفِقْهِ السِّيَاسِيِّ الْإِسْلَامِيِّ مِنْهَا.

وَيُرَكِّزُ هَذَا الْبَحْثُ عَلَى ثَلَاثِ مَسَائِلَ رَئِيسَةٍ، وَهِيَ: أَشْكَالُ إِسَاءَةِ اسْتِخْدَامِ تِقْنِيَّةِ التَّزْيِيفِ الْعَمِيقِ الَّتِي قَدْ تُنْتَهَكُ بِهَا الْحُقُوقُ الدُّسْتُورِيَّةُ الْمُتَعَلِّقَةُ بِالْأَمْنِ وَالْحِمَايَةِ الشَّخْصِيَّةِ، وَحُدُودُ مَسْؤُولِيَّةِ الدَّوْلَةِ فِي مُكَافَحَةِ هَذِهِ الْمُمَارَسَاتِ وَمَوْقِفُ الْفِقْهِ السِّيَاسِيِّ الْإِسْلَامِيِّ مِنَ الْجُهُودِ الْمَبْذُولَةِ لِمُوَاجَهَةِ هَذِهِ الظَّاهِرَةِ. وَاعْتَمَدَ الْبَحْثُ عَلَى مَنْهَجِ (Content Analysis) مَعَ اسْتِخْدَامِ مَنْهَجِ تَحْلِيلِ الْمُحْتَوَى، (Library Research) الدِّرَاسَةِ الْمَكْتَبِيَّةِ، كَمَا اسْتَخْدَمَ الْمَنْهَجَ التَّشْرِيعِيَّ وَالْمَنْهَجَ الْمَفْهُومِيَّ وَمَنْهَجَ الْفِقْهِ السِّيَاسِيِّ الْإِسْلَامِيِّ. وَجُمِعَتِ الْبَيَانَاتُ مِنَ الْمَصَادِرِ الْقَانُونِيَّةِ الْأَوَّلِيَّةِ وَالثَّانَوِيَّةِ وَالثَّالِثِيَّةِ مِنْ خِلَالِ دِرَاسَةِ التَّشْرِيعَاتِ وَالْكُتُبِ وَالْمَجَلَّاتِ الْعِلْمِيَّةِ وَالْمَقَالَاتِ وَالْمَرَاجِعِ الْفِقْهِيَّةِ ذَاتِ الصِّلَةِ بِمَوْضُوعِ الْبَحْثِ.

وَخَلَصَ الْبَحْثُ إِلَى أَنَّ إِسَاءَةَ اسْتِخْدَامِ تِقْنِيَّةِ التَّزْيِيفِ الْعَمِيقِ تَتَّخِذُ أَشْكَالًا مُتَعَدِّدَةً، مِنْهَا الْمُحْتَوَيَاتُ الْإِبَاحِيَّةُ الْمَنْشُورَةُ دُونَ رِضَا أَصْحَابِهَا، وَالتَّشْهِيرُ، وَالِاحْتِيَالُ الرَّقْمِيُّ عَبْرَ اسْتِنْسَاخِ الْأَصْوَاتِ، وَنَشْرُ الْمَعْلُومَاتِ الْمُضَلِّلَةِ وَالِابْتِزَازُ الْإِلِكْتُرُونِيُّ، وَالتَّلَاعُبُ السِّيَاسِيُّ، وَغَيْرُ ذَلِكَ مِنَ الْجَرَائِمِ الْإِلِكْتُرُونِيَّةِ الَّتِي تَنْتَهِكُ الْحَقَّ فِي الْأَمْنِ وَالْحِمَايَةِ الشَّخْصِيَّةِ. كَمَا تَبَيَّنَ أَنَّ مَسْؤُولِيَّةَ الدَّوْلَةِ تَتَجَلَّى فِي سَنِّ تَشْرِيعَاتٍ مُوَاكِبَةٍ لِلتَّطَوُّرِ التِّقْنِيِّ، وَحِمَايَةِ الْبَيَانَاتِ

الشَّخْصِيَّةِ، وَتَفْعِيلِ إِنْفَاذِ الْقَانُونِ، وَتَعْزِيزِ الْوَعْيِ الرَّقْمِيِّ، وَتَقْوِيَةِ مَنْظُومَاتِ الْأَمْنِ الرَّقْمِيِّ. وَمِنْ مَنْظُورِ الْفِقْهِ السِّيَاسِيِّ الْإِسْلَامِيِّ، تُعَدُّ إِسَاءَةُ اسْتِخْدَامِ هَذِهِ التِّقْنِيَّةِ مُخَالِفَةً لِمَبْدَإِ الْمَصْلَحَةِ الْمُرْسَلَةِ لِمَا يَنْجُمُ عَنْهَا مِنْ أَضْرَارٍ تَمَسُّ الْأَفْرَادَ وَالْمُجْتَمَعَ، كَمَا يُؤَكِّدُ مَبْدَأُ الْحِسْبَةِ ضَرُورَةَ الرَّقَابَةِ الْأَخْلَاقِيَّةِ عَلَى اسْتِخْدَامِ التِّكْنُولُوجِيَا، فِي حِينِ يُحَمِّلُ مَبْدَأُ أَمَانَةِ الْإِمَامَةِ الدَّوْلَةَ مَسْؤُولِيَّةَ حِفْظِ الْأَمْنِ وَالْكَرَامَةِ وَتَحْقِيقِ الْمَصْلَحَةِ الْعَامَّةِ فِي الْفَضَاءِ الرَّقْمِيِّ. وَبِنَاءً عَلَى ذَلِكَ، فَإِنَّ الدَّوْلَةَ مُلْزَمَةٌ بِالِاضْطِلَاعِ بِدَوْرٍ فَعَّالٍ فِي إِنْشَاءِ نِظَامٍ قَانُونِيٍّ عَادِلٍ وَمُتَكَامِلٍ يَكْفُلُ حِمَايَةَ الْمُجْتَمَعِ وَيُحَقِّقُ التَّوَازُنَ بَيْنَ التَّطَوُّرِ التِّقْنِيِّ وَالْقِيَمِ الدُّسْتُورِيَّةِ وَمَبَادِئِ الشَّرِيعَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ.